

**POLA KOMUNIKASI DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN
HUBUNGAN UMAT BERAGAMA DI DESA BLINGOH
KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN JEPARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**LUKMAN HAKIM
NIM 19102010040**

Pembimbing:

**Seiren Ikhtiara, M.A.
NIP 199106112019032027**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1127/Un.02/DD/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : POLA KOMUNIKASI DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN HUBUNGAN UMAT BERAGAMA DI DESA BLINGOH, KECAMATAN DONOROJO, KABUPATEN JEPARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUKMAN HAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010040
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

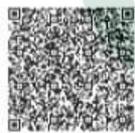
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Seiren Ikhtiar, M.A.
SIGNED

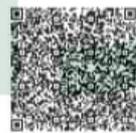
Valid ID: 64669575d074



Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6466246d992b



Penguji II

Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 648a2e16d629



Yogyakarta, 31 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64660991116

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim
NIM : 19102010040
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pola Komunikasi dalam Menciptakan Keharmonisan Hubungan Umat Beragama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2023

Yang menyatakan



Lukman Hakim
NIM 19102010040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamualaikum.Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lukman Hakim
NIM : 19102010040
Judul Skripsi : "Pola Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Ujungwatu,
Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum.Wr.Wb

Ketua Prodi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

Yogyakarta, 25 Mei 2022
Pembimbing Skripsi

Seiren Ikhtiar, M.A
NIP 19910611 201903 2 027

HALAMAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

PENGAJUAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 03 Juni 2023

Hal : Perubahan Judul Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth;
Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Program Studi KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga:

Nama : Lukman Hakim
NIM : 19102010040
Pilihan Konsentrasi : Jurnalistik
No. Hp. : 082138479507
Alamat Asal : Desa Ujungwatu Kec. Donorojo Kab. Jepara

Dengan ini saya mengajukan perubahan judul skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

Judul Pertama : Pola Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Ujungwatu, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara

Judul kedua : Pola Komunikasi dalam Menciptakan Keharmonisan Hubungan Umat Beragama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara

Demikian pengusulan ini, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Mengetahui

Pembimbing



Seiren Ikhtiar, M.A.

NIP. 19910611 201903 2 027

Pemohon

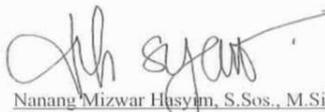


Lukman Hakim

NIM. 19102010040

Menyetujui,

Ketua Program Studi



Nanang Mizwar Husyam, S.Sos., M.Si

19840307 201101 1 013

ABSTRAK

Komunikasi memegang peranan penting terciptanya keharmonisan hubungan umat beragama dalam lingkungan yang heterogen akan agama. Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara yang menjadi tempat penelitian, terdapat tiga kelompok agama yang dianut oleh warganya, yakni Islam, Kristen dan Budha. Meski begitu, masyarakat Desa Blingoh dapat hidup rukun berdampingan tanpa pernah terjadi konflik atas dasar agama. Fokus utama penelitian ini adalah terkait pola komunikasi yang digunakan umat beragama Desa Blingoh dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam terciptanya keharmonisan hubungan umat beragama di Desa Blingoh. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan umat beragama Desa Blingoh dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam terciptanya keharmonisan hubungan umat beragama di Desa Blingoh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat beragama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara dapat menjalin komunikasi yang baik antar sesama umat beragama. Dalam proses komunikasinya, masyarakat Desa Blingoh menggunakan dua pola komunikasi dalam berhubungan dengan masyarakat lain yakni menggunakan komunikasi interpersonal dan komunikasi antar kelompok. Komunikasi interpersonal yang dilakukan masyarakat Desa Blingoh terlihat pada kehidupan sosial dan interaksi sehari-hari juga pada kegiatan-kegiatan yang bersifat *eventual*. Komunikasi kelompok yang diterapkan oleh masyarakat Desa Blingoh dibedakan menjadi dua jenis yakni kelompok kecil dan kelompok besar. Sementara faktor-faktor yang berpengaruh dalam terciptanya keharmonisan hubungan umat beragama di Desa Blingoh terbagi ke dalam dua jenis yakni faktor internal (toleransi, dialog dan kerjasama antar umat beragama) dan faktor eksternal (peran tokoh agama dan peran pemerintah).

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Umat Beragama, Desa Blingoh

ABSTRACT

Communication plays an important role in creating harmonious religious relations in a heterogeneous environment of religion. Blingoh Village, Donorojo District, Jepara Regency which became the research location, there are three religious groups that are adhered to by its residents, namely Islam, Christianity and Buddhism. Even so, the people of Blingoh Village can live in harmony side by side without ever having conflicts on the basis of religion. The main focus of this research is related to the communication patterns used by the religious community in Blingoh Village and the factors that influence the creation of harmonious religious relations in Blingoh Village. So the purpose of this study was to find out the communication patterns used by the religious community in Blingoh Village and the factors that influence the creation of harmonious religious relations in Blingoh Village. This research is a type of field research with a descriptive qualitative approach. The research method used is descriptive method with data collection methods used are observation, interviews and documentation. In analyzing the data, researchers used three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that religious people in Blingoh Village, Donorojo District, Jepara Regency can establish good communication between fellow believers. In the communication process, the Blingoh Village community uses two communication patterns in dealing with other communities, namely using interpersonal communication and inter-group communication. Interpersonal communication carried out by the Blingoh Village community can be seen in social life and daily interactions as well as in activities that are religious in nature eventual. Group communication implemented by the Blingoh Village community is divided into two types, namely small groups and large groups. While the factors that influence the creation of harmonious religious relations in Blingoh Village are divided into two types, namely internal factors (tolerance, dialogue and cooperation between religious communities) and external factors (role of religious leaders and government).

Keywords: Communication Patterns, Religious Community, Blingoh Village

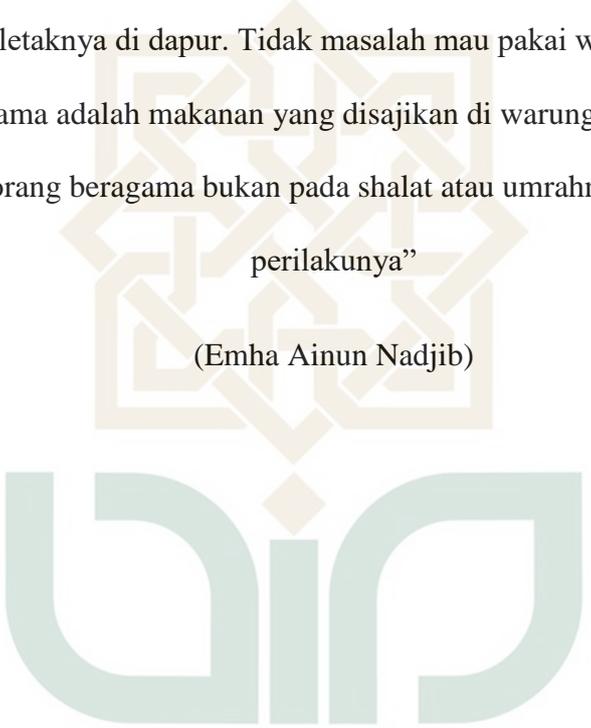
MOTTO

“Proses sama pentingnya dibandingkan hasil. Hasilnya nihil tak apa. Yang penting sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan”

(Sujiwo Tejo)

“Agama itu letaknya di dapur. Tidak masalah mau pakai wajan merek apa di dapur, yang utama adalah makanan yang disajikan di warung sehat. Maka ukuran keberhasilan orang beragama bukan pada shalat atau umrahnya, melainkan pada perilakunya”

(Emha Ainun Nadjib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur, bangga dan bahagia kupersembahkan skripsi ini
kepada...

Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Sarmin dan Ibu Murni, kedua kakak
saya dan seluruh keluarga besar trah Jopawiro dan Sarwo Diharjo
Juga kepada almamater tercinta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur yang begitu besar terucap kepada Tuhan Sang Pemilik Alam Semesta, Allah SWT. Atas karunia, rahmat serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi dalam Menciptakan Keharmonisan Hubungan Umat Beragama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara.”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar, Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengantarkan kita semua dari zaman kegelapan menuju jalan yang penuh akan terang benderang, serta yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Semoga kelak kita semua dapat berkumpul dengan Sang Kekasih di Surga-Nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Sahlan selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Ibu Seiren Ikhtiara, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak, ibu dosen dan segenap civitas akademik di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjasa memberi bekal keilmuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi Strata 1.
7. Kedua orang tua, Bapak Sarmin dan Ibu Murni atas doa dan ridhonya yang tanpa putus yang sangat mahal. Juga kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Tokoh agama dari masing-masing agama (Islam, Kristen, Budha), Kepala Desa dan lembaga pemerintahan Desa Blingoh, pemuka agama dari masing-masing agama, Ketua FKUB Desa Blingoh, Ketua Dukuh (Kamituwo) Simo, Ketua RT 04 Dukuh Senggrong, serta masyarakat Desa Blingoh yang dengan senang hati menerima dan memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.
9. Semua kawan-kawan khususnya santri kos Al-Darmiyah yang memberikan semangat tambahan dengan sesekali memberikan candaan sebagai pelepas penat. Serta kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena peneliti sendiri merupakan manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Sehingga kesalahan-kesalahan dalam penyusunan skripsi ini adalah hal yang lumrah. Dengan begitu,

segala bentuk saran, masukan dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk kemudian dapat disempurnakan kembali. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam lingkup Komunikasi dan Penyiaran Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jepara, 1 Mei 2023

Peneliti

Lukman Hakim

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI	iii
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	14
1. Konsep Tentang Komunikasi	14
2. Macam-macam Pola Komunikasi	17
3. Teori Tindakan Sosial	23
G. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
2. Subjek dan Objek Penelitian	26
3. Sumber Data	27
4. Informan Penelitian	29
5. Teknik Pengumpulan Data	30
6. Teknik Analisis Data	33
F. Sistematika Pembahasan	35

BAB II	38
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN KONDISI MASYARAKAT	38
A. Gambaran Umum Keharmonisan Umat Beragama	38
1. Pengertian Keharmonisan Umat Beragama	38
2. Faktor Terciptanya Keharmonisan Hubungan Umat Beragama	40
B. Gambaran Umum Desa Blingoh	46
1. Sejarah Singkat Desa Blingoh	46
2. Letak Geografis Desa Blingoh	47
3. Perkembangan Kependudukan Desa Blingoh	49
4. Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Blingoh	50
5. Kondisi Pendidikan Penduduk Desa Blingoh	53
6. Kondisi Sosial Keagamaan Penduduk Desa Blingoh.....	55
C. Profil Informan Penelitian	58
BAB III	66
PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN POLA KOMUNIKASI DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN HUBUNGAN UMAT BERAGAMA DI DESA BLINGOH	66
A. Pola Komunikasi dalam Menciptakan Keharmonisan Hubungan Umat Beragama di Desa Blingoh	66
1. Pola Komunikasi Interpersonal Antar Umat Beragama di Desa Blingoh ..	67
2. Pola Komunikasi Antar Kelompok Umat Beragama di Desa Blingoh ..	79
B. Faktor Terciptanya Keharmonisan Hubungan Umat Beragama di Desa Blingoh	92
1. Faktor Internal Terciptanya Keharmonisan Hubungan Umat Beragama di Desa Blingoh.....	92
2. Faktor Eksternal Terciptanya Keharmonisan Hubungan Umat Beragama di Desa Blingoh	110
C. Pembahasan Temuan Penelitian	123
1. Pola Komunikasi dalam Menciptakan Keharmonisan Hubungan Umat Beragama di Desa Blingoh	123
2. Faktor Terciptanya Keharmonisan Hubungan Umat Beragama di Desa Blingoh.....	128
BAB IV	133

PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141
Lampiran 1 Pernyataan Telah Melakukan Wawancara.....	141
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	147
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	152
Lampiran 4 Biodata Diri.....	180



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Batas Wilayah Desa Blingoh.....	48
Tabel 2.2	Perkembangan Kependudukan Desa Blingoh	49
Tabel 2.3	Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Blingoh	51
Tabel 2.4	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Blingoh.....	53
Tabel 2.5	Daftar Pemeluk Agama	56
Tabel 2.6	Daftar Prasarana Peribadatan	57



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya dan kepercayaan yang tersebar luas di setiap daerahnya. Untuk agama sendiri di Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara sah dan diatur dalam UUD 1945. Keenam agama tersebut yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, Hindu dan Konghucu. Dengan agama Islam sebagai mayoritas yang dianut oleh warga negara Indonesia. Meski demikian tiap-tiap agama bebas menjalankan ibadahnya tanpa perlu takut mendapat intimidasi dari pihak lain, sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 28E ayat (1) UUD 1945 tentang jaminan kebebasan beragama.

Dengan terdapatnya perbedaan latar belakang agama yang dianut, baik mayoritas maupun minoritas amat mungkin terjadi gesekan antar tiap warganya. Sehingga diperlukan adanya komunikasi yang baik antar warga agar hal-hal yang tidak diinginkan seperti konflik tidak terjadi. Selain itu pola komunikasi yang baik yang diterapkan dalam berinteraksi setiap harinya juga menjadi sangat penting mengingat isu tentang agama merupakan hal yang sensitif.

Menurut Everett M. Roberts, komunikasi merupakan sebuah proses saling tukar informasi dan transfer pemahaman yang terjadi diantara dua

orang atau lebih.¹ Komunikasi merupakan proses menyampaikan ide atau gagasan dari sumber ke satu atau lebih penerima dengan tujuan untuk merubah perilaku. Sesuai dengan kenyataan bahwa komunikasi tidak mungkin keluar dari kehidupan sehari-hari manusia. Di dalam komunikasi sendiri terdapat berbagai pola sebagai perwujudan integritas manusia dalam menjalin komunikasi.

Beberapa pola komunikasi yang dimaksud meliputi komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa dan komunikasi publik. Istilah pola komunikasi sering disebut juga dengan model, yakni suatu sistem yang meliputi berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling terkait guna mencapai tujuan bersama. Pada definisi lain, pola komunikasi merupakan bentuk dari aktivitas komunikasi. Dengan terdapatnya beragam jenis bentuk komunikasi sebagai bagian dari aktivitas komunikasi akan dapat diketahui pola yang cocok dan tepat untuk digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi berkaitan erat dengan proses komunikasi, dikarenakan pola komunikasi sendiri termasuk bagian dari kegiatan penyampaian pesan yang mana akan didapat umpan balik dari penerima pesan. Dari aktivitas komunikasi itu, didapatkan model, bentuk dan pola sebagai bagian yang memiliki kaitan erat terhadap proses komunikasi.²

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.2.

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.33.

Dari keempat pola komunikasi yang disebutkan di atas, yang akan menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi menurut De Vito merupakan proses perpaduan pikiran serta perasaan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu dapat mengerti, mengetahui dan atau melakukan suatu kegiatan tertentu. Hal demikian berarti pesan-pesan dikirimkan dari seseorang yang disampaikan dan diterima oleh orang lain dengan disertai efek serta *feedback* secara langsung.³

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan beberapa orang sebagai komunikan yang berkumpul bersama dan membentuk suatu kelompok.⁴ Komunikasi kelompok memiliki beberapa karakteristik, yakni: *Pertama*, proses komunikasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh seseorang sebagai komunikator kepada beberapa orang dalam jumlah besar yang dilakukan secara tatap muka. *Kedua*, komunikasinya berlangsung secara berkelanjutan serta dapat dibedakan antara sumber dan penerima. *Ketiga*, pesan yang disampaikan telah direncanakan sebelumnya, sehingga bukan merupakan spontanitas dalam satu kelompok tertentu.⁵

³ Alo Liliwari, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: Citra Adytia Bakti, 1991), hlm.21.

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 1986), hlm.52.

⁵ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.33.

Manusia adalah makhluk sosial yang pastinya selalu berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini karena setiap manusia saling membutuhkan bantuan dan uluran tangan satu sama lain dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, manusia tidak bisa melarikan diri dari kegiatan komunikasi baik secara interpersonal ataupun kelompok dengan beragam latar belakang yang berbeda seperti perbedaan agama dan budaya.

Hubungan individu atau kelompok dari suatu lingkungan yang terdapat perbedaan budaya dan agama dapat mempengaruhi pola komunikasi. Hal demikian dikarenakan agama dan budaya mempunyai sistem nilai yang berbeda, sehingga akan menentukan tujuan hidup yang berbeda pula. Dengan demikian, dalam proses komunikasinya sering terdapat hambatan seperti bahasa, adat istiadat atau norma yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu yang menjadikannya sebagai pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi. Dengan begitu terdapat banyak perbedaan yang timbul dan apabila perbedaan-perbedaan yang ada itu tidak dipahami dengan benar, maka dapat menjadi hambatan serius dalam proses komunikasinya. Selain itu, dikhawatirkan akan memicu dampak berkepanjangan seperti konflik dan perpecahan yang dapat mempengaruhi keutuhan bangsa dan negara.

Hidup di tengah-tengah perbedaan tentu bukan perkara mudah. Diperlukan adanya kesadaran bahwa kita hidup di tengah-tengah masyarakat yang berbeda-beda akan latar belakang. Dengan begitu tiap-

tiap individu dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada dari individu lainnya. Akan tetapi, kesadaran saja belum cukup untuk menghindari adanya potensi konflik dan perpecahan baik antar individu maupun kelompok. Di sinilah peran penting komunikasi yang mampu menjadi jembatan terjalinnya hubungan yang harmonis. Sikap yang tepat yang didukung dengan pola komunikasi yang baik dapat menciptakan kehidupan yang damai, tentram dan jauh dari adanya perseteruan.

Berdasarkan data sensus tentang banyaknya tempat peribadatan menurut kecamatan di Kabupaten Jepara yang terdiri atas 16 kecamatan tahun 2020, Kecamatan Donorojo merupakan yang terbanyak tempat peribadatan selain masjid dan mushalla dengan total 40 tempat ibadah (non masjid dan mushalla). Dengan rinciannya yakni 30 gereja dan 10 wihara.⁶ Sementara itu, menurut data sensus tentang banyaknya tempat ibadah menurut desa di Kecamatan Donorojo yang terdiri atas 8 desa tahun 2020, hanya ada beberapa desa yang terdapat wihara dan yang terbanyak adalah Desa Blingoh dengan total 5 wihara.⁷ Sehingga peneliti memilih Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara sebagai objek dan tempat penelitian.

⁶ BPS Kab. Jepara, *Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Jenis Tempat Ibadah Kabupaten Jepara Tahun 2019*, (update terakhir: 06 Juli 2020). <https://jeparakab.bps.go.id/statictable/2020/07/06/711/banyaknya-tempat-peribadatan-menurut-jenis-tempat-ibadah-kabupaten-jepara-tahun-2019.html>

⁷ BPS Kab. Jepara, *Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Desa di Kecamatan Donorojo 2020*. <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/108/466/1/banyaknya-tempat-ibadah-menurut-desa-di-kecamatan-donorojo.html>

Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara yang menjadi tempat penelitian, terdapat tiga kelompok agama yang dianut oleh warganya. Ketiga agama itu adalah Islam, Kristen dan Budha. Tiap-tiap agama tersebut memiliki tempat ibadahnya masing-masing yang letaknya tidak saling berjauhan. Berdasarkan rekapitulasi data kependudukan Desa Blingoh tahun 2022, Desa Blingoh memiliki luas wilayah 1.440.290.000 Ha. Dengan total jumlah penduduk Desa Blingoh sebanyak 10.323 jiwa dengan total jumlah KK sebanyak 3840 KK. Dengan rinciannya, 5112 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 5211 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sementara itu, berdasarkan rekapitulasi per 25 Desember 2021, mayoritas penduduk Desa Blingoh merupakan pemeluk agama Islam dengan 7956 jiwa, kemudian diikuti agama Budha dengan 1740 jiwa, lalu umat Kristiani dengan total 565 jiwa.⁸

Secara administrasi, Desa Blingoh terdiri dari lima perdukahan besar (7 RW dan 52 RT). Lima perdukahan itu yakni Dukuh Krajan (RW 01 berjumlah 10 RT), Dukuh Cangaan (RW 02 berjumlah 7 RT dan RW 03 yang berjumlah 7 RT), Dukuh Simo (RW 04 berjumlah 6 RT dan RW 05 (Dukuh Senggrong) berjumlah 4 RT), Dukuh Lembah (RW 06 berjumlah 10 RT) dan Dukuh Guwo (RW 07 berjumlah 8 RT).⁹

⁸ Informasi Rekapitulasi Data Kependudukan Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara tahun 2022.

⁹ Sistem Informasi Desa Blingoh, Sejarah Desa (19 Desember 2020).
<http://blingoh.jepara.go.id/index.php/artikel/2020/12/19/sejarah-des>

Di Desa Blingoh terdapat beragam budaya yang dilakukan oleh masyarakatnya, baik yang bersifat rutin ataupun *eventual*. Terdapat kegiatan yang dikhususkan bagi warga dari salah satu agama tertentu, seperti yasinan dan tahlilan bagi umat Muslim, pujalaya dan pansen bagi umat Budha, dan ibadah keluarga & sekolah minggu bagi umat Kristiani. Ada pula kegiatan yang diselenggarakan bagi masyarakat umum tanpa memandang latar belakang agama diantaranya tradisi Sedekah Rukun, tradisi Manganan dan sebagainya. Hal-hal di atas bertujuan untuk semakin merekatkan hubungan internal umat penganut agama yang sama, sekaligus meningkatkan keharmonisan hubungan dengan umat agama lain.

Mengingat betapa pentingnya menjalin komunikasi yang baik antar tiap warga yang berbeda latar belakang agama dan budaya agar terjalin kerukunan dan hubungan yang harmonis, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pola komunikasi yang digunakan umat beragama Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara dalam menciptakan harmonisasi beragama. Di Desa ini, rasa toleransi tiap-tiap warganya sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan tidak adanya konflik yang mengatasnamakan agama. Meski terdapat perbedaan dalam hal keyakinan, namun warga Desa Blingoh dapat hidup rukun berdampingan tanpa pernah mempermasalahkan latar belakang tiap-tiap individu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti terkait pola komunikasi yang digunakan oleh umat beragama di Desa Blingoh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi dalam Menciptakan Keharmonisan Hubungan Umat Beragama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan dalam menciptakan keharmonisan hubungan umat beragama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam terciptanya keharmonisan hubungan umat beragama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan dalam menciptakan keharmonisan hubungan umat beragama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam terciptanya keharmonisan hubungan umat beragama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis serta empiris.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap keilmuan komunikasi islam.
- b. Menjadi salah satu bahan rujukan penelitian dalam bidang komunikasi islam.
- c. Menjadi salah satu kajian dalam penulisan ilmiah yang berhubungan dengan komunikasi antar umat beragama.

2. Secara Empiris

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai bahan pembelajaran terhadap umat beragama yang heterogen, agar dapat lebih memperhatikan pola komunikasi yang digunakan dalam berhubungan atau bersosialisasi dengan masyarakat yang berbeda keyakinan, sekaligus mendorong terciptanya keharmonisan hubungan umat beragama dalam hidup bermasyarakat.

E. Kajian Pustaka

Peneliti sadar akan adanya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti melakukann kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Hingga didapatkan beberapa yang mempunyai keterkaitan dan kecocokan dengan penelitian ini.

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismail Nasution (2019) yang berjudul “POLA KOMUNIKASI ANTAR BATAK MUSLIM DAN BATAK KRISTIANI DALAM MENINGKATKAN HARMONISASI BERAGAMA DI KABUPATEN ASAHAN”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi, hambatan-hambatan yang ditemukan, langkah-langkah yang dilakukan dan implikasi komunikasi etnis Batak Muslim dan Batak Kristiani dalam meningkatkan harmonisasi beragama di Kabupaten Asahan. Tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antar Batak Muslim dengan Batak Kristiani untuk meningkatkan harmonisasi beragama yang baik adalah dengan pola komunikasi interpersonal, pola komunikasi dialogis, pola komunikasi publik dan pola komunikasi organisasi. Hambatan-hambatan yang terjadi antar suku Batak Muslim dengan Batak Kristiani di Kabupaten Asahan yaitu meningkatnya konservatisme

keagamaan panatisme yang berlebihan pada pemeluk agama. Langkah-langkah yang dilakukan oleh suku Batak Muslim dan Batak Kristiani yaitu saling menghormati dan menghargai sesama pemeluk agama, sikap saling menghargai hak dalam menjalani kehidupan agama sehari-hari dan sering melakukan dialog antar agama. Implikasi antar Batak Muslim dan Batak Kristiani dalam meningkatkan harmonisasi beragama adalah saling menjaga keakraban, saling bekerja sama, dan tidak ada lagi upaya Islamisasi dan Kristenisasi.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ulis Nawati dan Tb. Nurwahyu (2019) yang berjudul “KOMUNIKASI SOSIAL PEMELUK BUDDHA DENGAN MASYARAKAT MUSLIM DI LINGKUNGAN VIHARA AVALOKITESVARA”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui proses komunikasi dan implementasi sosial pemeluk Buddha dengan masyarakat Muslim di Kelurahan Banten, 2. untuk mengetahui pola komunikasi sosial pemeluk Buddha dengan masyarakat Muslim di Kelurahan Banten. Penelitian ini dilakukan di Desa Banten, Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan yang menggunakan penulisan deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1. Kelurahan Banten menggunakan proses komunikasi secara primer di mana masyarakat yang beragama Islam dan Buddha berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa Indonesia

dikarenakan kedua agama memiliki bahasa yang berbeda yaitu bahasa Jawa Serang dengan bahasa Cina. Berbagai proses komunikasi di kelurahan Banten adalah proses komunikasi di lingkungan Vihara Avalokitsvara, proses komunikasi sosial keagamaan dan proses komunikasi sehari-hari. 2. Pola komunikasi yang dilakukan masyarakat pemeluk Buddha dengan masyarakat Muslim adalah komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal terlihat pada keseharian masyarakat yang saling tegur sapa secara tatap muka. Meskipun berbeda agama dan berbeda kepentingan dalam hal keagamaan, masyarakat Buddha dengan masyarakat Muslim tetap bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik. Komunikasi nonverbal terlihat ketika masyarakat Muslim dan masyarakat Buddha berpapasan, mereka saling tegur sapa dengan senyuman dan bersalaman. Selain itu juga mereka mendirikan balai pengobatan dan kegiatan bakti sosial.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Suhasran (2018) dengan judul “POLA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KABUPATEN SOPPENG”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas kehidupan, pola kerukunan, dan pendukung kerukunan umat beragama di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, berupa deskripsi tentang kerukunan umat beragama di Kabupaten Soppeng, dengan menggunakan beberapa pendekatan mulai pendekatan sosiologi, teologi, dan

fenomenologi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan memberikan daftar pertanyaan kepada informan berjumlah 20 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan realitas kehidupan umat beragama di Kabupaten Soppeng melihat kerjasama dan kegiatan yang sering dilakukan bersama antar umat beragama. Pola kerukunan umat beragama di Kabupaten Soppeng dan bentuk kerja sama yang sering dilakukan yaitu mengadakan pertemuan antar tokoh agama untuk membicarakan kerukunan dan meningkatkan keharmonisan anatar umat beragama, serta faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama di Kabupaten Soppeng yaitu adanya sikap saling mengerti dan saling memahami satu sama lain sehingga komunikasi, interaksi dan kerja sama dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan pemaparan penelitian-penelitian di atas, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terkait tema yang diteliti yang sama-sama meneliti tentang pola komunikasi antar umat beragama. Kesamaan lainnya terlihat pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, serta penggunaan metode yang sama pula yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu terdapat beberapa perbedaan antara lain tempat penelitian dan objek penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan objek beberapa penelitian di atas, yang mana objek yang akan peneliti lakukan terdapat

tiga jenis agama yang berbeda, sementara objek penelitian di atas hanya antara dua agama yang berbeda.

Berdasarkan hal di atas, meski telah disebutkan adanya penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun melihat tempat dan jumlah objek penelitian berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi dalam Menciptakan Keharmonisan Hubungan Umat Beragama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara”**.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Tentang Komunikasi

Secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris *“communication”* yang berasal dari akar bahasa latin *“communicare”*. Kata *communicare* sendiri mempunyai tiga kemungkinan makna yakni *to make common* (menjadikan umum sesuatu), *cummunus* yang artinya saling menghendahkan sesuatu dan *cumuniere* yakni membangun pertahanan bersama.¹⁰ Secara istilah komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, menggunakan cara yang sesuai agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian suatu hal oleh seseorang kepada

¹⁰ Mufid Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Putra Grafika, 2007).

orang lain. Terdapat beberapa orang yang terlibat dalam komunikasi, yang mana salah seorang diantaranya menyatakan sesuatu kepada orang lain.¹¹

Komunikasi terjadi jika seseorang memberikan suatu makna kepada orang lain juga terkait perasaan apapun yang ingin diungkapkan oleh orang tersebut, kemudian orang yang bersangkutan memberikan reaksinya terhadap perasaan yang disampaikan oleh orang tersebut. Arti terpenting dari komunikasi ialah bahwa seseorang memberikan penafsiran terhadap perilaku orang lain, entah itu dalam wujud pembicaraan, gerak badan ataupun sikap) dalam artian perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh seseorang tersebut. Selanjutnya orang yang bersangkutan memberikan reaksinya terhadap perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.¹²

Komunikasi timbul setelah adanya kontak secara langsung. Adanya kontak berarti telah terjadi komunikasi. Hal tersebut muncul jika individu memberikan penafsiran terhadap perilaku individu lainnya. Berdasarkan penafsiran tadi, kemudian seseorang itu memberikan reaksinya terhadap perasaan yang disampaikan oleh orang lain itu.¹³

¹¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung, Remaja Rosdakarya), hlm.3.

¹² Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka, 2008), hlm.60.

¹³ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (tpp: Rajawali Pers, 1984), hlm.113.

Manusia adalah makhluk yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Keinginan dan kebutuhannya tidak mungkin dapat dilakukan tanpa uluran tangan orang lain. Sehingga untuk mencapainya, manusia berusaha mengkomunikasikan keinginannya tersebut secara verbal kepada orang lain atau melalui simbol-simbol tertentu agar orang lain dapat memahami lalu merespon serta menanggapinya. Di saat itulah terjadi proses komunikasi.

Sejalan dengan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi, gagasan atau ide dari seorang komunikator kepada komunikan, baik secara langsung (verbal) ataupun melalui simbol-simbol (non verbal) atau dengan menggunakan media tertentu, guna mempengaruhi orang lain dan mendapat *feedback* atasnya.

Sehubungan dengan fakta bahwa setiap aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi, tentunya tiap-tiap orang memiliki caranya masing-masing, seperti apa tujuan yang ingin dicapai, oleh apa dan terhadap siapa komunikasi yang diaktualisasikan tersebut. Tentu saja setiap manusia terdapat perbedaan dalam mengimplementasikan komunikasi. Sehingga dalam komunikasi terdapat pola-pola tertentu sebagai bentuk aktualisasi perilaku manusia dalam melakukan komunikasi.

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola atau bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan dengan menggunakan cara yang sesuai agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik. Deddy Mulyana mengatakan jika komunikasi merupakan proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan non verbal. Dalam makna lain, komunikasi ialah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, diketahui terdapat beberapa orang yang terlibat dalam komunikasi, yang mana salah seorang diantaranya menyatakan suatu hal kepada orang lain. Dengan demikian yang terlibat di dalam proses komunikasi adalah manusia. Oleh sebab itu, komunikasi yang dimaksud di sini merupakan komunikasi manusia (*human communication*).¹⁴

2. Macam-macam Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah bentuk dari proses komunikasi. Dengan adanya beragam macam model juga bagian-bagian dari proses komunikasi sehingga akan didapatkan pola yang sesuai dan tepat saat digunakan dalam berkomunikasi dengan seseorang. Pola komunikasi diidentikkan dengan proses komunikasi, sebab pola komunikasi ialah serangkaian dari kegiatan penyampaian pesan yang di dalamnya akan didapka *feedback* dari penerima pesan. Dari proses komunikasi

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*.

itulah, akan muncul pola, bentuk, model serta bagian-bagian kecil yang erat kaitannya dengan proses komunikasi.¹⁵

Dilihat dari bentuk-bentuknya, di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam pola komunikasi, akan tetapi yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan jenis komunikasi yang berlangsung antara dua orang sebagai komunikan dan komunikator yang berlangsung dalam satu arah. Komunikator dalam komunikasi jenis ini menyampaikan pesan yang telah disesuaikan dengan kapabilitas komunikan dan tidak mengharap respon atau timbal balik dari seorang komunikan.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi menurut De Vito ialah proses penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengerti, mengetahui dan melakukan suatu kegiatan tertentu. Hal ini berarti proses pengiriman pesan-pesan dari seseorang kepada orang lain yang disertai dengan efek serta diperoleh *feedback* secara langsung.¹⁶

Komunikasi jenis inilah yang dipercaya sebagai komunikasi yang paling efektif dalam merubah sikap atau perilaku juga pendapat

¹⁵ *Ibid*, hlm.33.

¹⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, hlm.21.

seseorang. Hal ini karena sifatnya dialogis yang berupa percakapan. Dampak dari komunikasi interpersonal dapat dirasakan saat itu juga oleh pihak-pihak yang terlibat.¹⁷

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat unsur keakraban sehingga dapat saling mempengaruhi antara individu-individu yang terlibat di dalamnya. Dalam berkomunikasi interpersonal, aspek ekspektasi pribadi menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberlangsungan komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, penyampaian pesan bukan hanya berbentuk kata-kata atau verbal, melainkan juga yang bersifat nonverbal. Oleh sebab itulah dalam komunikasi interpersonal, pesan disampaikan dengan bentuk sentuhan, pandangan mata, ekspresi wajah ataupun intonasi bicara. Dengan demikian, pesan akan tersampaikan secara lebih utuh.¹⁸

Terdapat beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal, yakni *pertama*, pesan dikirim dan diterima secara spontan sehingga kurang terstruktur, artinya ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, pembicaraannya terkadang berjalan apa adanya, tidak direncanakan topiknya serta berganti-ganti topik yang dibicarakan. *Kedua*, umpan balik segera, artinya umpan balik yang berbentuk tanggapan, dukungan, ekspresi ataupun emosi dapat

¹⁷ Maria Assumpta Rumanti OSF, *Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktis* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.88.

¹⁸ Mubarok dan Made, *Komunikasi Antar Pribadi dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta Timur: Dapur Buku, 2014), hlm.74-75.

diberikan seketika itu juga. *Ketiga*, komunikasi berlangsung sirkuler, artinya peran komunikator dan komunikan dalam komunikasi interpersonal selalu berganti-gantian. *Keempat*, kedudukan keduanya setara, artinya oleh karena terjadinya pertukaran peran antara komunikator dan komunikan secara berkelanjutan, sehingga kedudukan keduanya adalah setara dan bersifat dialogis. *Kelima*, Memiliki efek yang paling kuat daripada komunikasi lain.¹⁹

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka yang berlangsung antara tiga orang atau lebih. Dalam komunikasi kelompok, tujuan dari terjadinya komunikasi itu sudah diketahui sebelumnya, seperti berbagi informasi atau pemecahan suatu masalah. Anggota-anggota yang terlibat di dalamnya dapat mengingat karakteristik pribadi antar satu dengan yang lain secara tepat. Kelompok sendiri berarti sekelompok orang yang mempunyai tujuan bersama dan telah disepakati, saling berinteraksi antara satu sama lain guna mencapai tujuan tersebut, mengenal satu dengan yang lainnya serta memandang semuanya sebagai bagian dari kelompok tersebut.²⁰

¹⁹ *Ibid*, hlm.75-77.

²⁰ *Ibid*, hlm.57.

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan beberapa orang sebagai komunikan yang tergabung dalam satu tempat dan membentuk kelompok.²¹ Komunikasi kelompok terbagi menjadi komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.

Komunikasi kelompok kecil merupakan kelompok komunikasi yang di dalamnya terdapat situasi tertentu yang memungkinkan anggotanya untuk memberi tanggapan secara verbal. Pada komunikasi kelompok kecil, komunikator bisa menerapkan komunikasi secara individu dengan anggota-anggota kelompok di dalamnya, misalnya pada kegiatan diskusi, kelompok belajar, seminar dan yang lainnya. Umpan balik yang didapatkan dalam komunikasi kelompok kecil sering kali bersifat rasional, lalu pada setiap anggotanya bisa saling menjaga perasaan masing-masing dengan aturan-aturan yang berlaku.²²

Pada komunikasi kelompok kecil, komunikator menyatakan pesannya terhadap diri dan pikiran komunikan, misalnya rapat, diskusi, seminar atau hal-hal lainnya. Kemudian tiap-tiap komunikan dapat menyanggah dan menyatakan pendapat masing-masing berdasarkan apa yang disampaikan oleh komunikator. Selain itu juga dapat menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, hlm.52.

²² Ali Nurdin, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm.8.

Komunikasi kelompok besar yakni komunikasi yang terjadi apabila antara komunikator dan komunikan sulit terjadi komunikasi interpersonal. Dalam keadaan seperti itu, orang-orang yang menjadi komunikan dapat menerima dengan jelas terkait pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga akan lebih emosional. Terlebih apabila komunikannya bersifat heterogen, beragam dalam hal tingkat usia, pendidikan, agama, pengalaman dan lain-lain.²³

Terdapat beberapa ciri-ciri komunikasi kelompok, diantaranya yaitu, *pertama*, terdapat norma dan peran. *Kedua*, terdiri atas beberapa orang. *Ketiga*, terikat dalam kondisi saling ketergantungan, artinya Dalam mencapai tujuan bersama yang menjadi keinginan kelompok, disarankan setiap anggota dapat menanamkan rasa saling terikat pada kondisi saling ketergantungan. *Keempat*, terjadi interaksi secara oral, artinya komunikasi yang terjalin pada setiap anggotanya lebih sering menggunakan bentuk verbal dengan melalui obrolan langsung. *Kelima*, perilaku didasarkan pada serangkaian norma, nilai dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. *Keenam*, tiap individu harus memiliki rasa saling memiliki, artinya komunikasi kelompok

²³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hlm.19.

akan berhasil apabila tiap-tiap anggotanya mempunyai rasa saling memiliki satu sama lain.²⁴

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana masyarakat beragama saling berinteraksi dan berkomunikasi serta dalam menjalin hubungan, baik antara individu dengan individu lainnya, baik yang seagama maupun berbeda agama, serta antara kelompok dengan kelompok beragama yang lain dalam upaya untuk menciptakan keharmonisan hubungan umat beragama. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan antar umat beragama dalam menciptakan keharmonisan sebagai tujuan dari penelitian ini, teori komunikasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan akan hal tersebut adalah teori komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.

3. Teori Tindakan Sosial

Teori Tindakan Sosial dikemukakan oleh Max Weber. Teori tindakan sosial Max Weber berfokus pada motif serta tujuan pelaku. Teori ini berguna dalam memahami tipe-tipe perilaku suatu individu ataupun kelompok. Hal itu dikarenakan setiap tindakan yang dikerjakan oleh tiap-tiap individu atau kelompok mempunyai motif dan tujuannya masing-masing. Dengan memahami perilaku tiap-tiap individu ataupun kelompok, dengan begitu kita dapat menghargai serta

²⁴ Vanya Karunia Mulia Putri, "Karakteristik Komunikasi Kelompok dan Penjelasannya" (Kompas.com, 25 Februari 2022), hlm.1-2.
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/02/25/100000269/karakteristik-komunikasi-kelompok-dan-penjelasannya?page=all#:~:text=Karakteristik%20komunikasi%20kelompok%20ini%20berarti,lebih%20banyak%20dilakukan%20dalam%20kelompok>

memahami hal yang mendasari mereka dalam berbuat suatu tindakan.²⁵ Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Weber, cara terbaik dalam memahami suatu kelompok ialah dengan menghargai tipe-tipe tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita bisa memahami alasan-alasan yang mendasari kelompok atau masyarakat tersebut bertindak.²⁶

Max Weber mengklasifikasikan dari empat tipe tindakan yang dibedakan pada konteks motif para pelakunya yakni *pertama*, Tindakan Tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan atas dasar kebiasaan-kebiasaan dan telah mengakar secara turun-temurun. *Kedua*, Tindakan Afektif, yakni tindakan yang ditentukan oleh kondisi serta orientasi emosional pelaku. *Ketiga*, Rasionalitas Instrumental, merupakan tindakan yang ditujukan terhadap pencapaian yang menjadi tujuan dengan melalui perhitungan yang matang, lalu si pelaku akan berusaha untuk mewujudkannya. *Keempat*, Rasionalitas Nilai, adalah tindakan rasional yang berdasar pada nilai, yang dilakukan dengan alasan-alasan serta tujuan-tujuan tanpa ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhatikan prosek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau tidaknya tindakan itu.²⁷

²⁵ Alis Muhlis dan Nurkholis, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari*, Jurnal (Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm.248.

²⁶ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Social: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*, terj. Saifuddin (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), hlm.115.

²⁷ Bryan S. Turner, *Teori Sosial dari Klasik sampai Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.115.

Keempat tipe tindakan di atas telah diuraikan menjadi bentuk yang lebih operasional oleh Pip Jones yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami para pelakunya. Uraian dari Pip Jones tersebut yaitu: Tindakan Tradisional, “Saya melakukan itu sebab saya kerap melakukannya.” Tindakan Afektif, “Mau bagaimana lagi saya lakukan.” Rasionalitas Instrumental, “Tindakan ini paling efisien dalam mencapai tujuan itu dan ini adalah cara terbaik bagi saya” Rasionalitas Nilai, “Yang saya ketahui ya tindakan ini”.²⁸

Dengan demikian, di dalam setiap tindakan yang dilakukan suatu individu maupun kelompok terdapat motif atau orientasi serta tujuan yang berbeda-beda. Dalam konteks penelitian ini, teori Tindakan Sosial Max Weber peneliti gunakan dalam menganalisis dan memahami bagaimana motif dan tujuan dari tindakan sosial masyarakat baik sebagai individu maupun kelompok.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian secara mendalam terkait apa saja yang terjadi di tempat penelitian secara keseluruhan, yang bertujuan untuk menelaah secara lebih dalam terkait latar belakang keadaan di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah

²⁸ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial*, hlm.115.

salah satu jenis metode penelitian yang memiliki karakteristik lebih ke arah menafsirkan fenomena-fenomena sosial serta budaya dalam suasana yang berlangsung alamiah.²⁹

Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan dalam menelaah status kelompok manusia atau suatu objek dalam situasi & kondisi tertentu. Penelitian ini akan berfokus untuk menelaah pola komunikasi yang digunakan oleh umat beragama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara dalam menciptakan keharmonisan hubungan antar umat beragama. Sehingga hasil dari penelitian ini akan berupa kata-kata yang berdasar hal-hal yang ditemukan di lapangan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yg dimaksud subjek penelitian ialah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah masyarakat beragama Desa Blingoh yang meliputi Islam, Kristen dan Budha, Kepala Desa Blingoh, tokoh agama dari ketiga agama tersebut, ketua RW

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.20.

dan RT, ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), serta pengurus kelompok Karang Taruna dan kelompok tani.

b. Objek Penelitian

Dalam KBBI, yang dimaksud objek penelitian adalah hal-hal yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Menurut Supranto, objek penelitian merupakan serangkaian elemen yang berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.³⁰ Selanjutnya dipertegas menurut Anto Dayan, objek penelitian yaitu pokok permasalahan yang ingin diteliti guna diperoleh data secara lebih terarah.³¹ Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini meliputi:

(1) Pola komunikasi yang digunakan masyarakat beragama di Desa Blingoh antara individu dengan individu lain baik yang seagama ataupun berbeda agama dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar umat beragama. (2) Pola komunikasi yang digunakan masyarakat beragama di Desa Blingoh antara satu kelompok dengan kelompok agama yang lain dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar kelompok agama.

3. Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata atau perilaku, selain itu terdapat data tambahan seperti

³⁰ J. Supranto, *Teknik Sampling Untuk Survei & Eksperimen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

³¹ Anto Dayan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II* (Jakarta: LP3ES, 1986).

dokumen dan lain sebagainya.³² Sehubungan dengan hal tersebut, data-data dalam penelitian ini didapatkan yang bersumber dari dua sumber data, yakni:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari informan atau data yang bersumber dari wawancara dengan narasumber saat penelitian dilakukan.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer antara lain Kepala Desa Blingoh, ketua RW dan RT, tokoh agama dari masing-masing agama, ketua FKUB Desa Blingoh, pengurus kelompok Karang Taruna dan kelompok tani serta beberapa masyarakat Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan dari dokumen, laporan ataupun dari sumber lain yang terdapat hubungan dengan yang menjadi fokus penelitian.³⁴ Data sekunder peneliti dapatkan dari berbagai pihak yang menjadi sumber data yang berupa dokumen atau file terkait komunikasi antar masyarakat baik yang seagama maupun berbeda agama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.55.

³³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998) hlm. 84

³⁴ *Ibid.*, hlm.85.

4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang sebagai subjek yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan yakni terkait fenomena-fenomena atau kondisi sosial yang ada di tempat penelitian.³⁵ Informan ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* sendiri adalah suatu cara pengambilan sampel berdasar apa yang menjadi pertimbangan dengan kriteria-kriteria tertentu.³⁶

Adapun kriteria dalam menentukan informan pada penelitian ini yakni:

- a. Beberapa masyarakat yang mewakili tiap-tiap agama (Islam, Kristen dan Buddha) yang bersedia memberikan informasi dan memiliki pemahaman yang memadai terkait kebutuhan penelitian.
- b. Tokoh pemerintahan, tokoh masyarakat, tokoh FKUB, tokoh agama dari masing-masing agama, pengurus Karang Taruna dan kelompok tani yang ada di Desa Blingoh.
- c. Berdasarkan rekomendasi dari Kepala Desa dan Ketua RW.

Adapun perinciannya terkait informan penelitian di atas yaitu *pertama*, satu orang tokoh pemerintahan yakni Kepala Desa Blingoh (Bapak Giyarno). *Kedua*, tiga orang tokoh agama yang terdiri dari Islam (Bapak Abdul Rosyad), Kristen (Bapak Joko Setiyo) dan Buddha

³⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Pers, tt), hlm.213.

³⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.106.

(Bapak Suroso). *Ketiga*, dua orang tokoh masyarakat yang terdiri dari ketua Dukuh Simo (Bapak Mulyono) dan RT 04 RW 5 (Bapak Lilik). *Keempat*, ketua FKUB Desa Blingoh (Bapak Abdul Rosyad). *Kelima*, warga dari masing-masing agama diambil satu orang sebagai sampel. *Keenam*, ketua Karang Taruna (Bapak Fuad). *Ketujuh*, ketua kelompok tani (Bapak Sukaelan). Sehingga secara keseluruhan terdapat 12 orang sebagai informan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan serta pencatatan hal-hal penting yang dilakukan secara terstruktur terhadap apa yang menjadi fokus penelitian.³⁷ Penelitian ini menggunakan jenis observasi secara langsung sebagai data primer, yang artinya pengambilan data dilakukan dengan mengamati secara langsung dengan indera penglihatan tanpa menggunakan bantuan alat dan tetap dalam jalur pengamatan ilmiah.

Observasi dilakukan guna mengamati kondisi tempat penelitian dan perilaku masyarakat terkait proses komunikasi serta

³⁷ Husein Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.54.

kebiasaan warga Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara saat berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Observasi dilaksanakan sebelum peneliti melakukan wawancara yakni terhitung mulai dari tanggal 9-11 Juni 2023.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari informasi terkait tujuan penelitian dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang kemudian melakukan sesi tanya jawab secara tatap muka dengan narasumber menggunakan panduan wawancara.³⁸ Untuk metode wawancara yang digunakan peneliti yakni wawancara bebas terpimpin, yang artinya peneliti hanya membawa pedoman wawancara secara garis besar, lalu berkembang saat wawancara. Dengan begitu, hasil yang diperoleh diharapkan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti.³⁹

Wawancara akan dilakukan oleh peneliti sendiri untuk mendapatkan data berkaitan dengan pola komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara dalam menciptakan keharmonisan hubungan antar umat beragama. Adapun rinciannya terkait informan penelitian yang akan peneliti wawancara yaitu *pertama*, satu orang

³⁸ Mohammad Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.234.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.156.

tokoh pemerintahan yakni Kepala Desa Blingoh (Bapak Giyarno). *Kedua*, tiga orang tokoh agama yang terdiri dari Islam (Bapak Abdul Rosyad), Kristen (Bapak Joko Setiyo) dan Buddha (Bapak Suroso). *Ketiga*, dua orang tokoh masyarakat yang terdiri dari ketua Dukuh Simo (Bapak Mulyono) dan RT 04 RW 5 (Bapak Lilik). *Keempat*, ketua FKUB Desa Blingoh (Bapak Abdul Rosyad). *Kelima*, warga dari masing-masing agama diambil satu orang sebagai sampel. *Keenam*, ketua Karang Taruna (Fuad). *Ketujuh*, ketua kelompok tani (Bapak Sukaelan). Sehingga secara keseluruhan terdapat 12 orang yang peneliti wawancara sebagai informan penelitian. Peneliti melakukan wawancara mulai tanggal 13-18 Juni 2023.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kegiatan mencari data terkait hal-hal dalam bentuk catatan, buku, koran, majalah dan lain-lain.⁴⁰ Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan atau memperkuat data penelitian yang dalam hal ini terkait komunikasi antar umat beragama dan kegiatan-kegiatan kelompok umat beragama Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.201.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah serta menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara juga dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori penjabaran dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilah bagian-bagian penting, lalu membuat kesimpulan agar lebih mudah untuk dipahami.⁴¹ Analisis data merupakan proses mengelompokkan serta mengurutkan data ke dalam pola atau kategori-kategori.

Peneliti melakukan analisis data berdasarkan rujukan pada apa yang dipaparkan oleh Lexy J Moleong, yakni penelitian dengan jenis kualitatif akan menghasilkan data berbentuk deskriptif yang berupa kata-kata atau ucapan dan tulisan, yang didapatkan dari hasil pengamatan kegiatan dan perilaku yang menjadi objek penelitian. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis dan diolah berdasarkan jenisnya secara kualitatif yakni yang didapatkan melalui wawancara serta studi dokumen dari sumber-sumber yang relevan dan kemudian dipaparkan tanpa ada pengurangan atau penambahan.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.244.

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.248.

Terdapat beberapa tahap analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal penting, serta mencari tema & pola yang sesuai. Sehingga data yang sudah direduksi dapat memberi sebuah gambaran yang lebih jelas, yang dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya, namun jika belum ditemukan maka perlu dicari terlebih dulu. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dapat disusun secara terarah agar dapat lebih mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya sesudah data direduksi ialah penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan kedalam bentuk tabel, pola dan sebagainya. Akan tetapi, pada penelitian kualitatif, data tersebut umumnya dipaparkan secara naratif. Langkah ini bertujuan agar data tersebut dapat lebih terorganisir, tersusun rapi sesuai dengan kategori-kategorinya, dengan begitu dapat lebih mudah merumuskan kesimpulan sebagai hasil dan temuan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan di sini merupakan temuan baru dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif dipaparkan secara deskriptif secara gamblang dan menjawab secara keseluruhan rumusan masalah penelitian. Karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang selama penelitian, sehingga jawaban dari itu akan dijelaskan di bagian kesimpulan berdasarkan data-data dan temuan-temuan di lapangan..⁴³

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi atas beberapa bagian agar memudahkan penulisan juga agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta gambaran umum sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN KONDISI MASYARAKAT

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm.247-253.

Pada bagian ini berisi tentang pengenalan secara konseptual tentang keharmonisan antar umat beragama, Desa Blingoh (meliputi sejarah, profil dan demografi desa, kondisi sosial, keagamaan, ekonomi dan pendidikan masyarakat) serta profil informan subjek penelitian. Hal tersebut penting agar didapatkan gambaran juga latar belakang objek penelitian.

BAB III BENTUK POLA KOMUNIKASI DALAM MENCIPTAKAN KEHARMONISAN HUBUNGAN UMAT BERAGAMA DI DESA BLINGOH

Pada bagian ini dipaparkan terkait hasil dan pembahasan. Bagian ini juga menyajikan data-data yang didapatkan selama proses penelitian yakni terkait pola komunikasi yang digunakan oleh umat beragama Desa Blingoh dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam terciptanya keharmonisan hubungan umat beragama. Hingga kemudian data itu akan digunakan dan diolah berdasarkan langkah metodologis yang merupakan penjelasan terkait hasil yang didapat pada saat melakukan penelitian serta pembahasan berkaitan dengan pola komunikasi masyarakat Desa Blingoh dalam menciptakan keharmonisan hubungan umat beragama.

BAB IV PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran dari penelitian telah peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar sumber sebagai rujukan yang digunakan peneliti dalam melengkapi data-data yang diperlukan selama proses penyusunan hasil penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisikan data-data pendukung yang dibutuhkan sebagai pelengkap dari hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara terkait pola komunikasi dalam menciptakan keharmonisan hubungan umat beragama, dengan itu penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Terkait pola komunikasi yang digunakan umat beragama di Desa Blingoh, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara dalam menciptakan keharmonisan hubungan yang terjalin di antara mereka, diketahui bahwa mereka menggunakan pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi antar kelompok. Pola komunikasi interpersonal yang dilakukan masyarakat Desa Blingoh dalam kehidupan sehari-hari tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Entah itu untuk sekedar basa-basi atau mengobrol tanpa ada suatu kepentingan apapun, *sharing* dan bercerita saat ada suatu hal yang perlu diobrolkan atau terkait hal-hal yang sifatnya *random* lainnya. Selain itu bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan masyarakat Desa Blingoh diketahui dalam bentuk keterbukaan seperti curhat terkait suatu permasalahan yang dialami atau bercerita terkait momen-momen keagamaan yang dilakukan. Bentuk komunikasi interpersonal lainnya terlihat dalam bentuk empati

dan dukungan seperti pada saat ada warga yang sedang sakit atau sedang berkabung juga terlihat pada momen-momen hari raya agama.

2. Pola komunikasi kelompok yang dilakukan masyarakat Desa Blingoh terbagi ke dalam dua jenis yakni kelompok kecil dan kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil yang dilakukan oleh masyarakat Desa Blingoh yang di dalamnya terdapat warga dari ketiga agama dapat dilihat dalam kegiatan kelompok Karang Taruna, Kelompok Tani Sidomukti 07 dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Blingoh. Sementara komunikasi kelompok besar yang dilakukan oleh masyarakat Desa Blingoh yang di dalamnya terdapat warga dari ketiga agama dapat diketahui pada kegiatan kumpulan rutin dalam lingkup RT, dukuh dan desa. Selain itu terdapat juga komunikasi kelompok besar yang khusus di internal masing-masing agama seperti kumpulan rutin organisasi Usaha Bersama (UB) pada agama Islam, kumpulan rutin pada umat Budha yang dilakukan setiap selapanan (36 hari) sekali dan kumpulan atau rapat pada awal tahun yang dilakukan oleh umat Kristiani.
3. Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam menciptakan keharmonisan hubungan umat beragama di Desa Blingoh yakni faktor internal (toleransi, dialog dan kerjasama antar umat beragama) dan faktor eksternal (peran tokoh agama dan peran pemerintah). Bentuk toleransi yang dilakukan oleh antar umat beragama Desa Blingoh terutama terlihat pada saat diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan

dan perayaan hari-hari raya agama. Dalam kegiatan-kegiatan itu, toleransi yang dilakukan antar umat beragama Desa Blingoh tidak hanya dengan ucapan belaka melainkan juga ditunjukkan dengan tindakan seperti mengamankan lingkungan, menjaga ketertiban dan membantu memasang tenda atau banner jika diperlukan. Selain itu, bentuk toleransi lainnya juga terlihat pada momen-momen seperti kematian, hajatan maupun dalam kegiatan-kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh semua elemen umat beragama.

4. Bentuk dialog yang dilakukan antar umat beragama Desa Blingoh diantaranya saling bertukar pemahaman terkait ajaran masing-masing agama seperti dalam hal penyembelihan hewan. Meski terdapat perbedaan pemahaman, antar umat berbeda agama itu dapat saling mengerti dan memahami. Bentuk dialog lainnya terlihat saat ada pelaksanaan kegiatan keagamaan yang waktunya bersamaan dan tempatnya yang berdekatan. Meskipun begitu, antar umat beragama itu dapat saling menjalankan peribadatnya masing-masing tanpa merasa terganggu antara satu sama lain. Sementara itu, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh umat beragama Desa Blingoh diketahui dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti kerja bakti untuk membersihkan lingkungan menjelang momen-momen tertentu, membersihkan lapangan saat selesai diadakannya suatu kegiatan, gotong royong dalam memperbaiki rumah warga dan fasilitas umum seperti jembatan.

Meski terdapat perbedaan agama, namun antar umat beragama itu dapat saling bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

5. Bentuk peran tokoh agama dalam menciptakan keharmonisan hubungan umat beragama di Desa Blingoh terutama terlihat dalam FKUB Desa Blingoh diantaranya berperan sebagai peredam situasi manakala muncul tanda-tanda akan terjadinya gesekan atau hal-hal yang dapat menyebabkan ketidakharmonisan hubungan umat beragama, mengendalikan atau mengantisipasi terjadinya perselisihan atau perkelahian antar pemuda pada kegiatan-kegiatan seperti 17 Agustus-an, sedekah bumi dan saat diadakannya pertunjukan seperti dangdut, mengadakan mediasi saat akan diadakan pernikahan beda agama, dan menjalin persatuan & kesatuan antar para tokoh agama untuk bersama-sama menciptakan dan menjaga keharmonisan hubungan umat beragama. Bentuk peran pemerintah dalam menciptakan keharmonisan hubungan umat beragama di Desa Blingoh adalah dengan membentuk FKUB dan Karang Taruna. Selain itu, baik pemerintah desa, pemerintah dukuh maupun pemerintah RT bersama-sama mengadakan atau membuat program juga kegiatan-kegiatan yang dapat merekatkan keharmonisan hubungan umat beragama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun saran mengenai pola komunikasi dalam menciptakan keharmonisan hubungan umat beragama di Desa Blingoh yang penulis berikan, diantaranya:

1. Bagi para tokoh agama dan umat beragama di Desa Blingoh untuk selalu mempertahankan keharmonisan hubungan yang terjalin di antara umat beragama serta senantiasa menjunjung tinggi rasa toleransi agar hal-hal yang tidak diinginkan seperti konflik atau perselisihan dapat terhindarkan.
2. Bagi Fakultas Dakwah khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan peneliti selanjutnya terkait pola komunikasi dalam menciptakan keharmonisan hubungan umat beragama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi contoh dan referensi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dari yang peneliti lakukan ini.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh dalam menjalin komunikasi yang baik khususnya dalam kehidupan bermasyarakat yang plural seperti di Desa Blingoh ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Andjani, Made Dwi dan Mubarak, *Komunikasi Antar Pribadi dalam Masyarakat Majemuk*, Jakarta Timur: Dapur Buku, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daya, Burhanudin dan Herman Leonard, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda*, Jakarta: INIS, 1992.
- Dayan, Anto, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1986.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Goesniadhie, Kusnu, *Harmonisasi dalam Perspektif Peundang-undangan*, Surabaya: IP Books, 2006.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Husain, Said Agil, *Dikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2013.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009.
- Jones, Pip, *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*. terj. Saifuddin, Jakarta: Pustaka Obor, 2003.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: Citra Adytia Bakti, 1991.
- Lubis, Ridwan, *Cetak Biru Peran Agama*, Jakarta: Puslitbang, 2005.
- Madjid, *Fikih Lintas Agama*, Jakarta: Paramadina, 2004.

- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad, Firman, *Maqashid as Living Law dalam Dinamika Kerukunan Umat Beragama di Tanah Luwu*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Muhammad, Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munawir, Ahmad Walson, *Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Natsir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Nurdin, Ali, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rumanti, Maria Assumpta OSF, *Dasar-dasar Public Relation Teori dan Praktis*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Sanusi, Anuar, *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Supranto, J, *Teknik Sampling untuk Survei & Eksperimen*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Taneko, Soleman B, *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Rajawali Pers, 1984.
- Turner, Bryan S, *Teori Sosial dari Klasik sampai Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Usman, Husein dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986.

Jurnal Ilmiah:

Muhlis, Alis dan Nurkholis, *Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar Al-Bukhari*, Jurnal, Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Pradana, Daniel Putra, *Peran Tokoh Agama dalam Menciptakan Kerukunan*, Madiun: STKIP Widya Yuwana, 2019.

Rusydi, Ibnu dan Siti Zoleha, *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan*, *Journal for Islamic Studies* Vol.1.No.1, Purwakarta: STAI Muttaqin, 2018.

Witrianto, *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Pandangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang*, Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol.2 No.1, Padang: Universitas Andalas, 2016.

Artikel:

BPS Kab. Jepara, *Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Desa di Kecamatan Donorojo 2020*. <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/108/466/1/banyaknya-tempat-ibadah-menurut-desa-di-kecamatan-donorojo.html>

BPS Kab. Jepara, *Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Jenis Tempat Ibadah Kabupaten Jepara Tahun 2019*, (update terakhir: 06 Juli 2020). <https://jeparakab.bps.go.id/statictable/2020/07/06/711/banyaknya-tempat-peribadatan-menurut-jenis-tempat-ibadah-kabupaten-jepara-tahun-2019.html>

Itsnaini, Faqihah M, *Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945: Bunyi dan Implementasinya* (Detiknews: Sabtu, 13 Maret 2021), artikel, hlm.1. <https://news.detik.com/berita/d-5491922/pasal-29-ayat-2-uud-1945--bunyi-dan-implementasinya>

Putri, Vanya Karunia Mulia, "Karakteristik Komunikasi Kelompok dan Penjelasannya", Artikel: Kompas.com, 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/02/25/100000269/karakteristik-komunikasi-kelompok-dan-penjelasannya?page=all#:~:text=Karakteristik%20komunikasi%20kelompok%20ini%20berarti,lebih%20banyak%20dilakukan%20dalam%20kelompok>

Said, SM dan Sunu Hastoro, *Kisah Ratu Shima, Wanita Pertama yang Jadi Raja di Tanah Jawa Dikenal Adil dan Bijaksana* (Sindonews: 10 Oktober 2022), artikel, hlm.1. <https://daerah.sindonews.com/read/908201/29/kisah-ratu-shima-wanita-pertama-yang-jadi-raja-di-tanah-jawa-dikenal-adil-dan-bijaksana-1665353428>

Sistem Informasi Desa Blingoh, *Sejarah Desa* (19 Desember 2020). <http://blingoh.jepara.go.id/index.php/artikel/2020/12/19/sejarah-des>